



Pengaruh *Self-Efficacy* dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar

Fajar Nur'alim

Universitas Siliwangi

Ati Sadiyah

Universitas Siliwangi

Ai Nur Solihat

Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi, No.24, Kahuripan, Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: agilfajar01@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the influence of self-efficacy and the peer environment on learning motivation and its implications for learning outcomes in Grade X at State Senior High School 6 Tasikmalaya. This study employs a quantitative research method, with a sampling technique using probability sampling through simple random sampling, involving a total of 209 participants. The results of the path analysis indicate a significant influence of self-efficacy on learning motivation, a significant influence between peer environment and learning motivation, there is a significant influence between self-efficacy and learning outcomes, there is a significant influence between peer environment and learning outcomes, there is a significant influence between learning motivation and learning outcomes, there is a significant influence between self-efficacy and learning outcomes through learning motivation, there is a significant influence between peer on learning outcomes through learning motivation.*

Keywords: *Self-Efficacy, Peer Environment, Learning Motivation, Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self-efficacy dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan cara simple random sampling dengan jumlah sebanyak 209 orang. Hasil penelitian menggunakan path analysis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara self-efficacy terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh signifikan antara self-efficacy terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh signifikan antara self-efficacy terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Kata kunci: *Self-Efficacy, Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

LATAR BELAKANG

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tercermin dari berbagai perilaku yang diamati langsung oleh peneliti selama melakukan observasi. Berdasarkan temuan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari sejumlah perilaku negatif, seperti kurangnya keseriusan dalam mengumpulkan tugas, ketidakhadiran saat jam pelajaran, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru,

serta kecenderungan untuk sibuk sendiri menggunakan ponsel selama pembelajaran berlangsung. Bahkan, tidak jarang ditemukan siswa yang tertidur di kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Berbagai perilaku tersebut mengindikasikan lemahnya dorongan internal siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya semangat dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar yang rendah ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal dalam pembelajaran, kualitas pendidikan dapat dianalisis melalui pencapaian hasil belajar peserta didik (Aradika et al., 2022). Dalam beberapa kasus, beberapa peserta memperoleh nilai tinggi dari proses pembelajaran, namun pemahaman terhadap konsep atau materi yang dipelajari cenderung rendah. Kondisi tersebut dapat dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengkaji berbagai faktor yang menjadi penyebabnya. Fenomena yang didasarkan pada pengalaman peneliti saat observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran ekonomi terkait dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berikut merupakan data hasil belajar dari mata pelajaran ekonomi siswa SMA kelas X Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1
Data Nilai Ulangan Harian

No	KKTP	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	< 75	159	62,37%
2	= 75	20	6,97%
3	>75	108	37,63%
	Total	287	100%

Sumber: *Data Sekunder yang Diolah*

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan harian sebanyak empat kali. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Dari 287 siswa sebanyak 108 siswa atau 37,63% dari total siswa melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 159 siswa atau 62,37% lainnya memperoleh nilai di bawah KKTP. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, menurut Dalyono (2021) Terdapat dua aspek yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal, yang mencakup kecerdasan,

metode belajar, bakat, minat, dan kondisi kesehatan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar, keluarga, dan sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis berinisiatif untuk menganalisis kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Gagne (Warsita, 2018) proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor eksternal (ekstrinsik) dan faktor internal (intrinsik), kedua faktor ini saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mendukung pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Susanto (2019) hasil belajar siswa didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar itu sendiri merupakan usaha seseorang untuk mencapai perubahan perilaku, Menurut Sudjana (Harahap et al., 2023), hasil belajar merujuk pada berbagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka menjalani pengalaman belajar. Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran dan pengalaman, yang ditandai dengan perubahan perilaku, mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, serta keterampilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Pencapaian ini biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau kemampuan yang berhasil dikuasai

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah *self-efficacy*. Menurut Albert Bandura (1997) “*Self-efficacy is defined as one's belief in the ability to perform the desired functions*” .Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk melakukan fungsi yang diinginkan. Keyakinan diri atau *self-efficacy* pada peserta didik memiliki peran dalam cara mereka memandang dan menghadapi tugas akademik. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai penghalang yang harus dihindari (Mahrusah, 2024).

Teman sebaya di defenisikan sebagai sekelompok orang dengan usia yang sama, terdiri dari sejumlah besar orang dengan usia rata-rata yang kira-kira sama dan memiliki minat yang spesifik dan sangat sementara (Nuzuli & Ayumi, 2023.). Konsep teman sebaya berkaitan dengan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, interaksi sosial ini dikanal juga dengan kata “Pergaulan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

kata “Pergaulan” berasal dari kata dasar “Gaul”, yang berarti hidup berteman atau bersahabat.

Menurut Elvira (2022) Motivasi merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa tidak dapat mencapai tujuannya, oleh karena itu, setiap individu harus memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Hamalik (Yogi Fernando et al., 2024), definisi lain Emda (2018) mengatakan bahwa Motivasi merujuk pada serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu, agar seseorang terdorong dan berkeinginan untuk melakukan sesuatu, sedangkan Hamzah (2006) menjelaskan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa maupun dari faktor eksternal, yang bertujuan untuk mengubah perilaku, dengan dukungan dari unsur-unsur lain yang mendukungnya”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian survei, Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Eksplanatory, Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 454 siswa, serta pengambilan sample nya menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Teknik pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan *Path analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, serta implikasinya terhadap hasil belajar. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu *self-efficacy* (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2), satu variabel terikat, yaitu hasil belajar (Y), serta satu variabel intervening, yaitu motivasi belajar (Z).

Path analysis adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat (*causal relationships*) antar variabel dalam model yang lebih kompleks (Hoyle, 2012). Teknik ini digunakan untuk menggambarkan dan mengukur hubungan antar variabel dalam bentuk jalur (*paths*), yang menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh

antar variabel tersebut. Hasil Pengujian *Path analysis* dengan bantuan software AMOS versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil *Path Analysis*

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Z	<---	X1	0,398	0,068	5,885	***	par_1
Z	<---	X2	0,423	0,063	6,726	***	par_2
Y	<---	Z	0,352	0,039	-8,917	***	par_3
Y	<---	X1	-0,345	0,042	-8,307	***	par_4
Y	<---	X2	0,47	0,039	11,911	***	par_5

Sumber: Hasil Pengolahan Daya AMOS ver 26, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji path analysis diatas menggunakan AMOS versi 26, diketahui bahwa nilai *p-value* dari semua variable *** artinya *p-value* <0,01, maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh signifikansi atau ada tidak signifikansi pada setiap variable independent terhadap variable dependen melalui variable intervening dilakukan uji sobel test.

$$Z_{sobel} = \frac{axb}{\sqrt{(b^2 \times SEa^2) + (a^2 \times SEb^2)}}$$

Keterangan;

a; nilai koefisien jalur pertama

b; nilai kefisien jaluer kedua

sb2: nilai tandar error kedua

sa2: nilai standar error pertama

a. Perhitungan pengaruh tidak langusng pertama mengenai pengaruh *Self-efficacy* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

$$Z\text{- Sobel} = \frac{axb}{\sqrt{(b^2 \times SEa^2) + (a^2 \times SEb^2)}}$$

$$Z\text{- Sobel} = \frac{0,398 \times 0,352}{\sqrt{(0,12^2 \times 0,0046^2) + (0,15^2 \times 0,00152^2)}}$$

$$Z\text{- Sobel} = \frac{0,140096}{\sqrt{0,00057 + 0,000240}}$$

$$\begin{aligned} Z\text{- Sobel} &= \frac{0,140096}{\sqrt{0,000814}} \\ Z\text{- Sobel} &= \frac{0,140096}{0,028529} \\ Z\text{- Sobel} &= 4,910 \end{aligned}$$

Karena t hitung $4,9107 > 1,972$ maka terdapat pengaruh intervening atau berpengaruh secara tidak langsung secara signifikan. Perhitungan secara tidak langsung

- b. Perhitungan pengaruh tidak langsung kedua mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

$$\begin{aligned} Z\text{- Sobel} &= \frac{axb}{\sqrt{(b^2 \times SEa^2) + (a^2 \times SEb^2)}} \\ Z\text{- Sobel} &= \frac{0,423 \times 0,352}{\sqrt{(0,124^2 \times 0,004^2) + (0,179^2 \times 0,0015^2)}} \\ Z\text{- Sobel} &= \frac{0,1489}{\sqrt{0,00049 + 0,00027}} \\ Z\text{- Sobel} &= \frac{0,1489}{\sqrt{0,000763}} \\ Z\text{- Sobel} &= \frac{0,1489}{0,02763} \\ Z\text{- Sobel} &= 5,389 \end{aligned}$$

Karena t hitung $5,389 > 1,972$ maka terdapat pengaruh intervening atau berpengaruh secara tidak langsung secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian pada siswa kelas X SMAN 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan path analysis menggunakan AMOS diperoleh bahwa nilai P-Value *** artinya $< 0,001$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi self-efficacy maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya jika self-efficacy rendah maka motivasi belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Robert Gagné, yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan serangkaian tahapan yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Warsita, 2018). Dalam konteks

ini, *self-efficacy* dikategorikan sebagai faktor internal, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam tugas tertentu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sucitno et al., (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* secara signifikan terhadap motivasi belajar yang memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 20%, hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian (Agustina et al., 2024), (Mahrusah, 2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian kali ini pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar menunjukkan R Square 0,470 yang berarti bahwa *self-efficacy* berpengaruh sebanyak 47% terhadap motivasi belajar siswa pada SMA N 6 Tasikmalaya kelas X tahun ajaran 2024/2025, dan 53% faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap hasil belajar.

2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian pada siswa kelas X SMAN 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan path analysis menggunakan AMOS diperoleh bahwa nilai P-Value *** artinya $<0,001$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya jika dukungan lingkungan teman sebaya rendah maka motivasi belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan teori belajar menurut Robert Gagné, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi dalam beberapa tahapan hierarkis yang saling berhubungan, dan keberhasilan setiap tahapan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Warsita, 2018). Dalam hal ini, lingkungan teman sebaya termasuk dalam kategori faktor eksternal, yakni kondisi di luar diri individu yang dapat memengaruhi kesiapan dan proses belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahrezi & Indriyani, (2024), yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi terhadap motivasi belajar yang membawa pengaruh sebesar 28%, pengaruh lingkungan teman sebaya memunculkan motivasi yang positif terhadap diri siswa, hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah & Sunanto, 2023) dan (Rosa et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian kali ini pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar menunjukkan R Square 0,470 yang berarti bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh sebanyak 47% terhadap motivasi belajar siswa pada SMA N 6 Tasikmalaya kelas X tahun ajaran 2024/2025, dan 53% faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian pada siswa kelas X SMAN 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan path analysis menggunakan AMOS diperoleh bahwa nilai P-Value *** artinya $<0,001$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi self-efficacy maka akan semakin tinggi juga hasil belajar yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya jika self-efficacy rendah maka hasil belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Robert Gagné, yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan serangkaian tahapan yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Warsita, 2018). Dalam konteks ini, *self-efficacy* dikategorikan sebagai faktor internal, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam tugas tertentu. Menurut Gagné, faktor-faktor internal seperti ini memainkan peran penting dalam mengaktifkan dan mempertahankan proses kognitif dalam setiap tahapan pembelajaran. Self-efficacy yang tinggi akan membentuk keadaan psikologis yang positif, seperti rasa percaya diri, ketekunan, dan keberanian menghadapi tantangan akademik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Pujiastuti, 2021) menyatakan bahwa self-efficacy berkorelasi positif dengan hasil belajar dengan menyumbang sebanyak 65,3%, dimana sisanya 34,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya, penelitian lain yang dilakukan oleh (Fitriyah & Sunanto, 2023), (Agustina et al., 2024) menyatakan bahwa self-efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitian kali ini pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar menunjukkan R Square 0,539 yang berarti bahwa self-efficacy berpengaruh sebanyak 53% terhadap hasil belajar siswa pada SMA N 6 Tasikmalaya kelas X tahun ajaran 2024/2025, dan 47% faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap hasil belajar.

4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian pada siswa kelas X SMAN 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan path analysis menggunakan AMOS diperoleh bahwa nilai P-Value *** artinya $<0,001$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi juga hasil belajar yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya jika dukungan lingkungan teman sebaya rendah maka hasil belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan teori belajar menurut Robert Gagné, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi dalam beberapa tahapan hierarkis yang saling berhubungan, dan keberhasilan setiap tahapan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Warsita, 2018). Dalam hal ini, lingkungan teman sebaya termasuk dalam kategori faktor eksternal, yakni kondisi di luar diri individu yang dapat memengaruhi kesiapan dan proses belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indah Susanty & Marsofiyati Marsofiyati (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebanyak 48%, oleh karena itu lingkungan teman sebaya berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa, kemudian penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susanty, 2024), dan (Fahrezi & Indriyani, 2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar. Dalam penelitian kali ini pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar menunjukkan R Square 0,539 yang berarti bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh sebanyak 53% terhadap hasil belajar siswa pada SMAN 6 Tasikmalaya kelas X tahun ajaran 2024/2025, dan 47% faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap hasil belajar.

5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian pada siswa kelas X SMAN 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan path analysis menggunakan AMOS diperoleh bahwa nilai P-Value *** artinya $<0,001$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi juga hasil belajarnya. Begitupun sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah.

Berdasarkan teori belajar menurut Robert Gagné, yang menyatakan bahwa proses belajar terdiri dari beberapa tahapan hierarkis yang saling berhubungan, dan keberhasilan setiap tahapan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Warsita, 2018). Gagné menekankan bahwa faktor internal, seperti motivasi, memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran setiap tahap belajar, mulai dari perhatian (attention), kesiapan menerima stimulus, hingga retensi dan transfer pengetahuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitri Yeni et al., (2022), yang menyatakan bahwa guru dapat memberikan motivasi kepada siswa pada kegiatan pembelajaran untuk mendorong semangat belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Motivasi belajar pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitri Yeni et al., (2022), memiliki pengaruh sebesar 44% terhadap hasil belajar, hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitian kali ini pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan R Square 0,539 yang berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh sebanyak 53% terhadap hasil belajar siswa pada SMAN 6 Tasikmalaya kelas X tahun ajaran 2024/2025, dan 47% faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap hasil belajar.

6. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian pada siswa kelas X SMAN 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan path analysis (pengaruh tidak langsung) menggunakan Sobel Test antara variabel self-efficacy terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, diperoleh bahwa nilai Z-Sobel $4,910 > 1,972$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung secara signifikan. Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Robert Gagné, yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan serangkaian tahapan yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Warsita, 2018). Dalam konteks ini, self-efficacy dikategorikan sebagai faktor internal, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam tugas tertentu. Menurut Gagné, faktor-faktor internal seperti ini memainkan peran penting dalam mengaktifkan dan mempertahankan proses kognitif dalam setiap tahapan pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurrindar & Wahjudi, (2021),

yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Mereka mampu mengelola kemampuan diri secara efektif, mengendalikan emosi, dan bertindak secara terarah sesuai dengan tujuan akademik yang ingin dicapai. Self-efficacy yang tinggi juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi pembelajaran serta menghadapi tuntutan-tuntutan akademik, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

7. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian pada siswa kelas X SMAN 6 Tasikmalaya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan path analysis (pengaruh tidak langsung) melalui sobel test antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hasil uji sobel diperoleh nilai $Z\text{-Sobel } 5,389 > 1,972$, maka terdapat pengaruh intervening atau pengaruh secara tidak langsung secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening, artinya dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ketika siswa merasa didukung, diterima, dan dihargai oleh teman-temannya, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan teori belajar menurut Robert Gagné, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi dalam beberapa tahapan hierarkis yang saling berhubungan, dan keberhasilan setiap tahapan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Warsita, 2018). Dalam hal ini, lingkungan teman sebaya termasuk dalam kategori faktor eksternal, yakni kondisi di luar diri individu yang dapat memengaruhi kesiapan dan proses belajar siswa. Dukungan dari teman sebaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan kondusif, yang pada akhirnya

memengaruhi kesiapan siswa untuk memperhatikan, memproses, dan menyerap informasi dalam setiap tahap pembelajaran. Dalam kerangka Gagné, hal ini berkontribusi terhadap aktivasi tahapan awal belajar seperti pemberian perhatian (*attention*), yang sangat penting untuk memulai proses belajar yang efektif. Selain itu, interaksi positif dengan teman sebaya juga dapat memunculkan perasaan diterima dan dihargai, yang berperan dalam membentuk motivasi intrinsik siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Billa & Marna, (2023), yang menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh tidak langsung dari lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan analisis path (pengaruh langsung). Hal ini berarti semakin baik *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan analisis path (pengaruh langsung). Hal ini berarti semakin baik dukungan lingkungan teman sebaya, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis path (pengaruh langsung). Hal ini berarti semakin baik *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka hasil belajar siswa semakin baik. Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis path (pengaruh langsung). Hal ini berarti semakin baik dukungan lingkungan teman sebaya, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dianalisis menggunakan analisis path (pengaruh langsung). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajar siswa semakin baik. Terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan analisis path (pengaruh tidak langsung). Hal ini berarti semakin baik *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka motivasi

belajar siswa semakin meningkat, maka hasil belajar yang diperoleh semakin baik. Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan analisis path (pengaruh tidak langsung). Hal ini berarti semakin tinggi dukungan lingkungan teman sebaya, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat, maka hasil belajar yang diperoleh semakin baik.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *APA PsycNet*, 2, 191–215. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Elvira, N. (2022). *Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. *1(Motivasi Belajar)*, 350–359. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Emda, A. (2018). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hamzah, B. U. (2006). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (ANALISIS DIBIDANG PENDIDIKAN)*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1OqoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:mSIX7Md0EUkJ:scholar.google.com&ots=JQh-gcj6IQ&sig=2LssKGfFcmHsBPf8N7ZIC4J9ZmA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harahap, H. H. Y., Samakmur, S., & Nurbaiti, N. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATERI TEMA 1 SUB TEMA 3 DI KELAS III SD NEGERI 101350 PURBATUA. *JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR)*, 3(2), 446–459. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.1201>

- Mahrusah, Z. (2024). HUBUNGAN SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD NEGERI 1 PAGAR AIR ACEH BESAR. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 448–460.
- Nuzuli, A. K., & Ayumi, N. M. (n.d.). *Sosialisasi Etika Pergaulan Teman Sebaya di Lingkungan MI 8 Debai*. 1(6).
- Wicaksono, D. (2019). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG, BANTEN. 3(2), 114.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>